

Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Swasta

Moh. Eko Nasrulloh¹

Universitas Islam Malang (UNISMA)

eko.nasrulloh@unisma.ac.id

ABSTRACT

Achieving quality education is a fundamental goal for schools in providing educational services. Private schools, with their various limitations, face more complex challenges compared to public schools. Multiple strategies are required to improve the quality of education in private institutions. This study employs a qualitative method using a case study approach to uncover phenomena within the school environment. Interviews, observations, and documentation were used as data collection techniques. The results of the study indicate that school principals implement various strategies to enhance educational quality. These include competency development, providing motivation, and optimizing teachers' roles in various educational programs. Additionally, giving rewards to teachers to improve their performance is one of the efforts made to enhance educational quality.

Kata Kunci: *quality improvement; education; private schools; development; curriculum*

ABSTRAK

Mewujudkan pendidikan yang bermutu menjadi tuntutan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan. Sekolah swasta dengan keterbatasan mempunyai berbagai problem yang lebih sulit daripada sekolah negeri. Berbagai cara dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah swasta. Metode penelitian kualitatif sebagai induk studi kasus untuk mengungkap fenomena sekolah. Wawancara dan observasi dan dokumentasi sebagai cara pengumpulan. Hasil penelitian menunjukkan berbagai cara dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan kompetensi, pemberian motivasi dan memaksimalkan guru untuk berbagai program pendidikan. Penghargaan tambahan bagi guru dalam meningkatkan kinerja menjadi salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: peningkatan mutu; pendidikan; swasta; pengembangan; kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan bermutu menjadi cita-cita yang ingin dicapai setiap lembaga pendidikan. Berbagai program pendidikan harus diadakan untuk menunjang pencapaian mutu di lembaga pendidikan. Dengan pendidikan yang bermutu akan melahirkan siswa yang berkompoten. Siswa yang memperoleh pendidikan yang bermutu akan mempunyai kompetensi, sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa sekarang dan masa akan datang.

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan pemberdayaan segala ketersediaan sumber daya yang dimiliki lembaga sekolah. Peningkatan mutu pendidikan juga didukung oleh

ketersediaan data kualitatif dan kuantitatif yang diterapkan pada berbagai teknik pengelolaan (Kuntoro, 2019). Dalam meningkatkan mutu pendidikan semua sumberdaya yang dimiliki lembaga pendidikan digerakkan untuk mencapai target yang sudah ditetapkan. Ketercapaian tujuan pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan.

Program-program dalam pendidikan dapat menunjang mutu suatu lembaga pendidikan. Dampak dari program yang ada harus teridentifikasi dengan jelas. Indikator-indikator harus dirumuskan dalam setiap program yang direncanakan. Dengan indikator program yang terencana menjadikan mudah dievaluasi seberapa besar dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Akan tetapi bagi sekolah swasta yang tidak ada kelengkapan fasilitas akan kesulitan untuk mencapai prestasi belajar secara maksimal. Dengan keterbatasan fasilitas maka proses pembelajaran menjadi terhambat. Motivasi belajar juga berkurang apabila fasilitas tidak mendukung. Proses pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal bila fasilitas pendidikan terbatas. (Prianto & Putri, 2017)

Oleh karena itu bagaimana SMPI Sabilurrosyad sebagai sekolah swasta dengan keterbatasan fasilitas dapat mempertahankan mutu pendidikan. SMPI Sabilurrosyad dalam proses meningkatkan mutu pendidikan juga terus berusaha menambah fasilitas pembelajaran. Berbagai sarana prasarana juga dikit demi sedikit berusaha ditambah. Berbagai upaya dilakukan dan direncanakan untuk dipenuhi oleh pemimpin lembaga. Beberapa gedung terdapat penambahan yang sedang dalam tahap pengerjaan.

Selain pengelolaan fasilitas hal yang menjadi penting adalah bagaimana pengelolaan sumberdaya manusia sekolah. Upaya apa yang dilakukan oleh pemimpin lembaga dalam mengelola sumberdaya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Apa dampak dari pengelolaan sumberdaya manusia oleh pemimpin lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE

Data diperoleh di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Sabilurrosyad dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Fakta dalam situasi nyata dilapangan mendasari digunakan model studi kasus. (Yin, 2008 dalam Khozin dkk, 2021) Studi kasus terhadap fenomena meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumberdaya manusia di SMP Islam Sabilurrosyad. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dewan guru. Peneliti hadir di lembaga sekolah untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses kepemimpinan kepala sekolah, aktifitas siswa dan kebudayaan madrasah serta sarana yang ada disekolah. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan. Sementara data pelengkap diperoleh dari publikasi ilmiah, jurnal, makalah, dan buku literature yang sesuai dengan tema penelitian.

PEMBAHASAN

Perencanaan pendidikan di SMP Islam Sabilurrosyad berpedoman pada standar pendidikan pemerintah. Perencanaan bidang pendidikan meliputi beberapa aspek yang sudah ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Perencanaan SMPI sabilurrosyad dilakukan melalui rapat bersama dengan tim penjaminan mutu pendidikan sekolah (TPMPS) dan kepala sekolah yang

dilakukan dalam satu bulan sekali. Perencanaan membahas kebutuhan, tujuan, program, pendanaan dan pelaksanaan. Sekolah harus mempunyai pemahaman pentingnya perencanaan pendidikan (Ritonga, 2020). Perencanaan pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan (Albab, 2021)

Proses perencanaan di SMP Islam Sabilurrosyad dilakukan secara kolaboratif dan terstruktur. Setiap bulannya, sekolah mengadakan rapat koordinasi antara kepala sekolah dengan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) untuk merancang dan mengevaluasi program-program pendidikan. Dalam rapat ini dibahas berbagai aspek penting, seperti kebutuhan sekolah, tujuan jangka pendek dan jangka panjang, rancangan program, anggaran pendanaan, serta strategi pelaksanaan kegiatan pendidikan. Melalui pendekatan partisipatif ini, diharapkan perencanaan pendidikan menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan sekolah dan peserta didik.

Pemahaman terhadap pentingnya perencanaan pendidikan menjadi fondasi utama dalam upaya peningkatan kualitas sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ritonga (2020), sekolah harus memiliki kesadaran akan urgensi perencanaan sebagai instrumen manajerial untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, menurut Albab (2021), perencanaan pendidikan yang matang akan berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan. Dengan demikian, melalui perencanaan yang baik, SMP Islam Sabilurrosyad dapat memastikan bahwa proses pendidikan yang dijalankan tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif di tingkat yang lebih tinggi.

Kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan diberbagai bidang standar Badan Standar Nasional pendidikan. Kepala sekolah mengupayakan semua unsur standar terus berusaha dipenuhi oleh sekolah. (Muspawi & Robi'ah, 2020) Dengan keterbatasan fasilitas dan biaya yang dimiliki sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kriteria yang ada dalam aturan. Salah satu upaya dilakukan dengan memaksimalkan peran dan mengembangkan potensi guru sebagai sumber daya manusia di sekolah.

Dalam proses pelaksanaannya, kepala sekolah menyadari adanya keterbatasan, terutama dalam hal fasilitas dan pembiayaan. Namun, kondisi ini tidak menjadi penghalang untuk tetap berusaha memenuhi semua kriteria yang ditetapkan dalam aturan. Sebagaimana dikemukakan oleh Muspawi dan Robi'ah (2020), kepala sekolah harus mengupayakan agar seluruh komponen standar pendidikan terus dipenuhi secara bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi dan pendekatan yang realistis serta inovatif sangat diperlukan agar sekolah mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, meskipun dalam keterbatasan.

Salah satu langkah konkret yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan memaksimalkan peran guru sebagai sumber daya manusia utama dalam institusi pendidikan. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang berkualitas. Kepala sekolah memberikan ruang bagi para guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan peningkatan kapasitas lainnya. Dengan meningkatkan kualitas guru, maka mutu pendidikan secara keseluruhan juga akan terdongkrak, karena guru yang kompeten akan mampu melaksanakan proses

pembelajaran yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik

Kepala sekolah berusaha meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai program maupun penguasaan Teknologi Informasi (sistem IT). (Nuryani & Handayani, 2020) Program pelatihan penyusunan rencana pembelajaran dilakukan dengan kolaborasi dengan dosen. Program pengembangan kompetensi guru terkait metode dan strategi pembelajaran melalui guru senior. Guru matapelajaran juga dikembangkan kompetensi evaluasinya melalui diklat.

Untuk mendukung peningkatan kemampuan pedagogis guru, sekolah menyelenggarakan program pelatihan penyusunan rencana pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan dosen dari perguruan tinggi. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan memperkuat landasan teoritis serta praktis guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, pelatihan ini menjadi sarana pertukaran ide dan pengalaman antara praktisi pendidikan di sekolah dan akademisi, sehingga terjadi sinergi dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran.

Selain aspek perencanaan, peningkatan kompetensi guru juga difokuskan pada penguasaan metode dan strategi pembelajaran. Dalam hal ini, guru-guru senior berperan sebagai mentor yang membimbing rekan-rekan sejawatnya untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan kontekstual. Program ini memungkinkan terjadinya budaya belajar di antara sesama guru, menciptakan lingkungan profesional yang saling mendukung. Di sisi lain, guru mata pelajaran juga diberikan pelatihan khusus melalui program pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran, sehingga guru tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga dapat mengukur efektivitas pembelajaran secara lebih akurat dan objektif.

Guru diberikan tugas tambahan selain tugas pembelajaran dikelas. Guru berupaya membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan nilai-nilai budaya sekolah (Fitriani, 2013) menjelaskan penerapan nilai-nilai budaya sekolah juga terhambat oleh kesiapan siswa dalam menyesuaikan dengan suasana lingkungan dan pengawasan kepada siswa. Masing masing guru diberikan tugas sebagai wali kelas yang membimbing satu kelas. beberapa kendala untuk meningkatkan mutu yang dihadapi guru dan kepala sekolah adalah budaya membaca masih rendah dalam pelaksanaan budaya akademik (Ma'ruf & Saputera, 2019).

Sebagai bentuk konkret dari pembinaan tersebut, setiap guru diberikan tugas sebagai wali kelas. Wali kelas bertanggung jawab untuk membina satu kelas secara intensif, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek kedisiplinan, kepribadian, dan interaksi sosial siswa. Namun, penerapan nilai-nilai budaya sekolah kerap menghadapi tantangan. Fitriani (2013) mencatat bahwa hambatan utama dalam membangun budaya sekolah adalah kesiapan siswa yang masih rendah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, serta kurangnya pengawasan secara konsisten. Hal ini menuntut peran aktif guru sebagai pendamping sekaligus teladan yang mampu memotivasi dan membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Selain tantangan dalam pembinaan karakter, guru dan kepala sekolah juga dihadapkan pada kendala dalam membangun budaya akademik, khususnya dalam hal minat baca siswa. Ma'ruf dan Saputera (2019) menyebutkan bahwa budaya membaca yang masih rendah menjadi salah satu hambatan utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Kondisi ini berdampak pada lemahnya daya literasi siswa, yang kemudian memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan wawasan secara mandiri. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu merancang strategi yang mendorong siswa agar terbiasa membaca, seperti program literasi harian, penyediaan pojok baca di kelas, atau kegiatan membaca bersama yang melibatkan guru dan siswa secara aktif.

Guru diberikan tugas membimbing ekstrakurikuler tertentu yang ada di sekolah untuk meningkatkan mutu dalam budaya akademik. (Wahono et al., 2018) menjelaskan Budaya sekolah dapat memunculkan prestasi akademik pada siswa dengan bimbingan guru. Bimbingan intens juga menjadi guru tertentu dalam lomba olimpiade. Guru menjadi pembimbing khusus dalam program kreatifitas.

Kegiatan perlombaan budaya diluar sekolah juga dibimbing oleh guru tertentu. Guru juga mengawal keberlangsungan acara budaya tertentu. Kepala sekolah dan guru berusaha meningkatkan capaian dengan budaya sekolah (Daud & Don, 2012). Iklim kekeluargaan juga dikelola oleh kepala sekolah untuk mengkondisikan keserasian semua guru. Guru juga diberikan tugas mngembangkan budaya akademik untuk mencetak lulusan yang berkualitas tinggi(Sutjipto et al., 2014). Guru dalam upaya meningkatkan efektifitas belajar dengan upaya meningkatkan budaya sekolah.(Nurpuspitasari et al., 2019).

Dalam proses penguatan budaya sekolah, kepala sekolah turut berperan dalam membangun iklim kerja yang harmonis di antara para guru melalui pendekatan kekeluargaan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai figur yang menumbuhkan kebersamaan dan semangat kolektif dalam menjalankan visi pendidikan. Hubungan yang saling menghargai dan saling mendukung antar guru menjadi fondasi utama bagi terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif. Keserasian ini sangat penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan program-program budaya sekolah, karena keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh soliditas dan komitmen seluruh elemen pendidik.

Lebih dari itu, penguatan budaya akademik juga menjadi fokus utama guru dalam menciptakan lulusan yang unggul secara intelektual dan karakter. Guru didorong untuk mengembangkan pembiasaan akademik seperti kegiatan membaca, diskusi kelompok, dan refleksi pembelajaran sebagai bagian dari proses pembentukan pola pikir kritis dan ilmiah siswa. Sutjipto et al. (2014) menekankan bahwa budaya akademik yang kuat akan menciptakan siswa yang tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga mampu berpikir secara mendalam dan analitis. Sejalan dengan itu, Nurpuspitasari et al. (2019) menyatakan bahwa peningkatan efektivitas belajar erat kaitannya dengan kekuatan budaya sekolah. Maka dari itu, guru memiliki peran penting sebagai penggerak budaya akademik yang secara aktif menciptakan iklim pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian mutu dan prestasi yang berkelanjutan.

Motivasi dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dan semangat guru dalam pembelajaran.(Yashak et al., 2020) Guru yang membimbing ekstrakurikuler juga mendapat motivasi dari kepala sekolah untuk memastikan terlaksananya program ekstrakurikuler. Guru mendapat motivasi untuk terus membimbing siswa khusus yang mengikuti perlombaan. Guru juga membimbing berjalannya acara yang diikuti oleh siswa sebagai bagian pelaksana.

Evaluasi guru dilakukan oleh kepala sekolah terkait perencanaan proses pembelajaran(Arifandi, 2020) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga dievaluasi berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa. Kepala sekolah mempertanyakan perkembangan dari program ekstrakurikuler kepada guru yang bertugas. Evaluasi terhadap perkembangan dari siswa bimbingan perlombaan dilakukan kepala sekolah kepada guru Pembina olimpiade. Guru yang menjadi panitia acara khusus diminta menjelakan perkembangan kesiapan acara. Kepala sekolah juga melihat perkembangan dari kesiapan guru dalam membimbing siswa mengikuti perlombaan diluar sekolah. Guru yang bertugas membimbing siswa dalam kegiatan kreatifitas diminta laporan dari perkembangan kesiapan siswa dalam program kreatifitas.

Perbaikan pengelolaan terus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.(Maisaroh, 2018) Visi-misi sekolah yang disusun berdasarkan landasan filosofis sekolah. Tujuan dan rencana kerja disusun oleh kepala sekolah dalam kurun waktu satu tahun telah terprogram. Pelaksanaan rencana kerja di SMP Islam sabilurrosyad diusahakan tercapai oleh kepala sekolah, meskipun beberapa program belum maksimal. Pengawasan dan kepemimpinan kepala sekolah juga dilakukan dengan setiap bulan. Sistem informasi sekolah dilakukan baik secara offline amupun online untuk mempermudah masyarakat mengakses informasi sekolah.

Visi dan misi sekolah disusun berdasarkan landasan filosofis pendidikan yang dianut oleh sekolah, yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kecendekiaan. Visi-misi ini menjadi pedoman dalam penyusunan tujuan dan rencana kerja tahunan yang dirancang oleh kepala sekolah bersama tim manajemen. Rencana kerja ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pembinaan kesiswaan, hingga perbaikan sarana dan prasarana. Walaupun tidak semua program dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan sumber daya, kepala sekolah tetap berupaya agar sebagian besar target yang telah ditetapkan bisa tercapai sesuai dengan waktu dan kualitas yang diharapkan.

Dalam rangka memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana, kepala sekolah melaksanakan pengawasan secara rutin, minimal satu kali dalam sebulan. Pengawasan ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja guru, pelaksanaan program, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memanfaatkan sistem informasi sekolah sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Sistem ini dijalankan baik secara offline melalui papan pengumuman dan tatap muka, maupun secara online melalui website dan media sosial sekolah. Dengan sistem informasi yang terbuka dan mudah diakses, masyarakat dapat mengetahui perkembangan sekolah, informasi kegiatan, dan berbagai program yang sedang dijalankan, sehingga menciptakan keterlibatan yang lebih luas antara sekolah dan orang tua siswa.

Penghargaan diberikan kepada guru baik berupa gaji maupun bentuk yang lain untuk meningkatkan kualitas kinerja (Kurniawan et al., 2021). Guru sebagai pendidik mendapat gaji dengan tugas mengajar. Dalam beberapa tugas tambahan guru diberikan insentif dalam mendampingi siswa. Tugas pembimbing ekstrakurikuler mendapat imbalan dalam melaksanakan tugas ekstra. Pendampingan olimpiade juga mendapat tambahan insentif bagi guru untuk meningkatkan prestasi (Rahayu, 2021). Penghargaan dalam bentuk sertifikat juga diberikan oleh kepala sekolah dalam mendampingi program program pelatihan.

KESIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, SMP Islam Sabilurrosyad sebagai sekolah swasta terus berinovasi melalui berbagai program strategis yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki. Peningkatan mutu dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya manusia, terutama peran guru dan tenaga kependidikan sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Sekolah juga berupaya memenuhi berbagai aspek kebutuhan fasilitas, meskipun dengan keterbatasan anggaran. Pengadaan dan pemeliharaan sarana dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan skala prioritas dan kemampuan sekolah. Selain itu, kegiatan penunjang seperti lomba akademik, kegiatan keagamaan, dan program ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai bentuk strategi untuk mendongkrak prestasi dan daya saing siswa. Evaluasi rutin terhadap berbagai kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan program menjadi bahan perbaikan oleh kepala sekolah di masa mendatang.

Langkah-langkah perbaikan ini tidak hanya mencakup aspek fisik dan administratif, tetapi juga mencakup pembinaan mental serta motivasi guru dan siswa. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan kepala sekolah adalah melalui pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi atau menunjukkan dedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas. Penghargaan ini menjadi bentuk apresiasi sekaligus motivasi agar guru terus meningkatkan profesionalismenya. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, sekolah berkomitmen untuk terus bergerak menuju mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- . F. (2013). BUDAYA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2060>
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 5(1).
- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2). <https://doi.org/10.36835/edukais.2020.4.2.106-119>
- Daud, Y., & Don, Y. (2012). Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformasional dan Pencapaian Akademik Pelajar. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*. <https://doi.org/10.32890/mjli.9.2012.7639>

- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Kurniawan, I., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh Pemberian Penghargaan terhadap Kinerja Guru Honorer Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38134>
- Ma'ruf, S., & Saputera, A. R. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Akademik dan Problematikanya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo. *KABILAH : Journal of Social Community*, 4(2). <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3785>
- Maisaroh, M. (2018). QUALITY OF EDUCATIONAL MANAGEMENT AT THE ELEMENTARY SCHOOL (CASE STUDY ON MADRASAH IBTIDAIYAH JAKARTA). *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(1). <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i1.63>
- Muspawi, M., & Robi'ah, H. (2020). Realisasi Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah dalam Peningkatan Pelayanan. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p232>
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DITINJAU DARI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 7(1). <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.962>
- Nuryani, D., & Handayani, I. (2020). Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 10 januari 2020*.
- Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2).
- Rahayu, W. (2021). Meningkatkan Motivasi Guru Melalui Supervisi Secara Berkala dan Pemberian Penghargaan Guru Terbaik. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(6). <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.165>
- Ritonga, Z. S. (2020). PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP SWASTA GRAHA KIRANA MEDAN. *Equity In Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/eej.v2i2.1673>
- Sutjipto, Hidayat, R., & Elizabeth, Y. (2014). Budaya akademik di Universitas Pakuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Universitas Pakuan*, 6(2).

Wahono, M., Wahono, M., & Priyanto, A. S. (2018). Implementasi Budaya Sekolah Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Pada Diri Siswa. *Integralistik*, 28(2).

Yashak, A., Ya Shak, M. S., Mohd Tahir, M. H., Mohamad Shah, D. S., & Mohamed, M. F. (2020). Faktor Motivasi Teori Dua Faktor Herzberg dan Tahap Motivasi Guru Pendidikan Islam. *Sains Insani*, 5(2). <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol5no2.192>